

PEDOMAN

**BEASISWA PENDIDIKAN
PASCASARJANA LUAR NEGERI
DIREKTORAT JENDERAL
SUMBER DAYA
ILMU PENGETAHUAN,
TEKNOLOGI,
DAN PENDIDIKAN TINGGI
TAHUN 2019**





PENGANTAR

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kualifikasi akademik minimum bagi dosen adalah lulusan program magister untuk program pendidikan diploma dan sarjana, dan lulusan program doktor untuk program pendidikan pascasarjana. Berdasarkan data dari PDDikti (Desember 2018), jumlah dosen perguruan tinggi baik negeri maupun swasta berjumlah 253.032 orang, dimana kualifikasi dosen terkonsentrasi pada jenjang S2 (magister) atau lebih dari 69 % dari jumlah dosen aktif yang tersebar di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Dosen dengan kualifikasi S2 tersebut terdiri dari 49.303 orang dosen PTN dan 127.165 orang dosen PTS. Dosen dengan kualifikasi S3 (doktoral) atau setingkat berjumlah 38.017 orang atau hanya 15% dari total dosen tetap. Sementara untuk bidang tertentu masih ada dosen dengan kualifikasi S1/profesi dan diploma. Kesenjangan yang terlalu jauh antara dosen dengan kualifikasi S2 dan jenjang lainnya akan berdampak terhadap optimalisasi proses pembelajaran dan riset sebagai aktivitas utama pendidikan tinggi.

Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 17 tahun 2013 mengamanatkan bahwa kenaikan jabatan akademik dosen untuk menjadi Lektor Kepala atau Profesor harus memiliki ijazah Doktor (S3) atau yang sederajat. Selanjutnya, sesuai amanat Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 bahwa: (1) dosen berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya secara terus menerus; dan (2) mereka yang sederajat berhak memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, mendapatkan akses ke sumber belajar, informasi, sarana dan prasarana pembelajaran, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.





Menghadapi tantangan di atas, mulai tahun 2019 ini, Direktorat Kualifikasi Sumber Daya Manusia kembali membuka program Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Luar Negeri (BPPLN) bagi dosen tetap pada Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta untuk menempuh program pascasarjana di luar negeri. Jika program BPPLN ini berjalan dengan baik, maka pencapaian target dosen berkualifikasi S3 di perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada tahun 2024 sebesar 40% akan tercapai.

Akhirnya kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Tim Pengembang BPPLN dan semua pihak yang telah melakukan berbagai upaya sehingga memungkinkan buku pedoman ini terwujud.

Direktur Jenderal Sumber Daya Iptek dan Dikti

Ali Ghufron Mukti





DAFTAR ISI

PENGANTAR	_____	ii
DAFTAR ISI	_____	iv
1. LATAR BELAKANG	_____	7
2. DESKRIPSI BEASISWA	_____	9
2.1. Karakteristik	_____	9
2.2. Rentang Waktu Studi	_____	10
2.3. Pembiayaan	_____	10
3. TUNJANGAN KELUARGA	_____	13
4. KATEGORI BPPLN	_____	15
5. PROSES PENJARINGAN KARYASISWA	_____	17
5.1. Penawaran	_____	17
5.2. Tata Cara dan Syarat Melamar	_____	18
5.2.1. Tata Cara Melamar	_____	18
5.2.2. Syarat Untuk Melamar	_____	19
5.3. Proses Wawancara	_____	20
5.4. Jadwal Kegiatan	_____	21
6. PENYALURAN BEASISWA	_____	23
7. PERAN KARYASISWA, INSTITUSI ASAL, & DITJEN SUMBER DAYA IPTEK & DIKTI	_____	25
7.1. Peran Karyasiswa	_____	25
7.2. Peran Institusi Asal	_____	26
7.3. Peran Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti	_____	27





8. KETENTUAN LAIN	28
8.1. Publikasi Hasil Penelitian Ke Jurnal Internasional	28
8.2. Perpindahan Universitas dan Negara Tempat Belajar	29
8.3. Waktu Studi	30
8.4. Sanksi	30
9. MEKANISME EVALUASI, PELAPORAN, DAN KEPULANGAN	33
9.1. Mekanisme Evaluasi	33
9.2. Mekanisme Pelaporan	34
9.3. Mekanisme Kepulangan	34
10. BEASISWA LUAR NEGERI LAIN DI LINGKUNGAN DJTJEN SUMBER DAYA IPTEK DAN DIKTI	35
PENUTUP	35
LAMPIRAN	36
LAMPIRAN 1. Perguruan tinggi luar negeri yang Mempunyai Kerjasama dengan Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti (berlaku untuk tahun 2019)	36
LAMPIRAN 2. Perguruan Tinggi Luar Negeri yang Dapat Dipilih Oleh Pelamar Kategori-2 (berlaku untuk tahun 2019)	38
LAMPIRAN 3. Perguruan Tinggi Yang Tidak Tercantum Pada Lampiran 1 dan Lampiran 2	54
LAMPIRAN 4. Format Usulan Penelitian	55
LAMPIRAN 5. Surat Pernyataan	56







1. LATAR BELAKANG

Perguruan tinggi memiliki peran yang sangat sentral dan penting dalam pembangunan bangsa melalui penciptaan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perguruan tinggi juga berperan dalam menyediakan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi unggul. Titik sentral dari kemajuan perguruan tinggi terletak pada tersedianya dosen yang berkualitas. Kualitas dosen akan sangat menentukan tinggi rendahnya kualitas suatu perguruan tinggi.

Pentingnya peran dosen dapat kita cermati dalam berbagai perundang-undangan, a.l. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 42 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Dosen. Dalam perundang-undangan tersebut secara tegas dinyatakan bahwa dosen **harus** memiliki strata pendidikan minimal satu tingkat lebih tinggi dari strata pendidikan yang diajarnya. Menurut data statistik tahun 2018, persentase dosen tetap perguruan tinggi di Indonesia yang berkualifikasi akademik S3 baru mencapai 15.02% atau sekitar 38 ribu orang, dan S2 mencapai 69.74% atau sekitar 176 ribu orang.

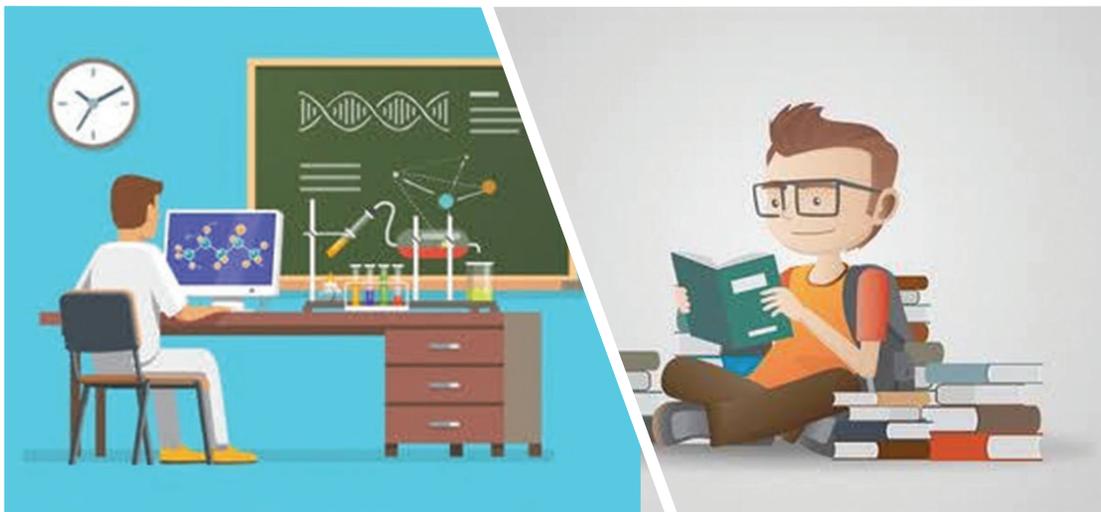
Sejalan dengan semakin ketatnya persaingan dalam era globalisasi, Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas dosen dan memperoleh pengakuan internasional. Sebelum tahun 2008, pengiriman tenaga dosen untuk studi lanjut ke luar negeri lebih banyak dibiayai melalui skema pinjaman dan bantuan (hibah) yang disediakan oleh negara - negara atau lembaga donor internasional. Melalui skema ini, dalam setahun, jumlah dosen yang studi lanjut ke luar negeri hanya berkisar ratusan orang. Jika hanya mengandalkan skema demikian, maka percepatan peningkatan kualitas dosen berjalan sangat lambat, dan proporsi dosen yang berkualitas internasional sulit untuk dicapai.

Dalam rangka memenuhi amanat perundang-undangan tersebut di atas, terutama dalam membangun *critical mass* dosen berkualitas dan berkualifikasi akademik S2/S3, Direktorat Kualifikasi Sumber Daya Manusia, Direktorat Jenderal Sumber Daya Iptek dan Dikti, sebagai unit yang bertanggung jawab dalam pembinaan, pelatihan dan pengembangan dosen perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Ristekdikti telah melaksanakan berbagai program.

Sejak tahun 2014, Ditjen Sumber Daya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) mendorong para karyasiswa Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti (terutama yang mengambil program S3) agar dapat mempublikasikan hasil penelitiannya di jurnal internasional. Upaya ini diawali dengan menganjurkan agar para pelamar beasiswa Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti memilih perguruan-perguruan tinggi tempat belajar yang mengharuskan para mahasiswa yang sedang studi lanjut S3 untuk mempublikasikan hasil penelitian di jurnal internasional bereputasi atau pada forum pertemuan-pertemuan ilmiah yang berbobot.

Mulai tahun 2019, Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti membuka kembali Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Luar Negeri (BPPLN). Dengan adanya beasiswa ini, Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti dapat mempercepat peningkatan kualitas dosen dengan mendanai lebih banyak dosen yang akan melanjutkan studi jenjang S3.

Pedoman Penyelenggaraan Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Luar Negeri (BPPLN) Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti Tahun 2019 ini dimaksudkan sebagai acuan baru bagi Pemimpin Perguruan Tinggi, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LL DIKTI) Wilayah, dan para dosen yang akan melamar beasiswa BPPLN.





2. DESKRIPSI BEASISWA



2.1

Karakteristik

Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Luar Negeri (BPPLN) yang disediakan oleh Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti mempunyai ciri sebagai berikut:

1. Berasal dari dana APBN;
2. Diperuntukkan bagi **Dosen tetap** pada Perguruan Tinggi di lingkungan Kementerian Ristekdikti;
3. Tidak boleh digabung dengan beasiswa dari sumber lain (*double funding*), kecuali sejjin dan sejalan dengan aturan Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti;
4. Tidak untuk membiayai ujian masuk (*entrance examination*), dan/atau masa penyesuaian (*research student stage*);
5. Besarannya disesuaikan dengan standar Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti untuk masing-masing negara tujuan;
6. Tidak menyediakan komponen biaya untuk mengikuti konferensi/seminar internasional ke negara lain di luar negara tempat studi, dan tidak ada komponen biaya penelitian (*research fee*).
7. Apabila melakukan penelitian di Indonesia lebih dari 2 (dua) bulan, maka selama di Indonesia, besaran beasiswa akan disesuaikan dengan standar Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Dalam Negeri (BPPDN), dan pendanaan BPPLN dihentikan untuk sementara yang lamanya sesuai dengan lama penelitian di Indonesia. Besaran beasiswa akan kembali disesuaikan setelah karyasiswa kembali ke negara tempat studinya.



2.2

Rentang Waktu Studi

Rentang waktu studi yang dibiayai oleh BPPLN untuk menempuh program pendidikan S3 adalah 36 bulan, dapat diperpanjang maksimum selama dua (2) semester, dimana penilaian perpanjangan dipertimbangkan kasus demi kasus. Tata cara, ketentuan, dan syarat bagi perpanjangan BPPLN diterbitkan tersendiri pada Pedoman Perpanjangan BPPLN oleh Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti.

Perpanjangan BPPLN **tidak dapat** diberikan kepada karyasiswa jika yang bersangkutan termasuk kategori berikut:

1. Mengalami penurunan strata studi (*down-graded*);
2. Kemajuan studi tidak memuaskan;
3. Pindah universitas dan negara tempat studi tanpa ada persetujuan dari Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti.



2.3

Pembiayaan

Komponen BPPLN yang ditanggung meliputi:

- a. Uang kuliah (*tuition fee*) bersifat *at cost*;
- b. Biaya hidup untuk karyasiswa sesuai standar Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti untuk menurut negara tujuan studi. Besaran tunjangan hidup untuk tiap-tiap negara ditentukan oleh Surat Keputusan Direktorat Jenderal Sumber Daya Iptek dan Dikti;

- c. Tunjangan biaya hidup untuk keluarga-inti yang menyertai karyasiswa diberikan sesuai standar Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti. Tunjangan keluarga diberikan dari semester ketiga sampai dengan semester keenam. Jika keluarga dari karyasiswa yang bersangkutan kembali sebelum semester keenam, maka tunjangan keluarga akan dihentikan di bulan dimana keluarga kembali ke Indonesia;
- d. Tiket pesawat disediakan oleh Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti untuk satu kali keberangkatan ke tempat tujuan dan satu kali pulang setelah selesai studi. Tiket pesawat hanya diberikan kepada karyasiswa yang bersangkutan, dan tidak untuk keluarga yang menyertainya;
- e. Biaya visa (*visa application fee*) yang bersifat *at cost* (hanya satu kali pengajuan);
- f. Asuransi kesehatan sesuai standar perguruan tinggi tujuan, dan hanya diberikan untuk karyasiswa yang bersangkutan saja;
- g. Biaya buku per semester sesuai standar Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti;
- h. Biaya kedatangan (penyesuaian) di negara tujuan (*settling-in allowance*), sebanyak satu bulan biaya hidup sesuai standar Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti;
- i. Biaya program khusus (satu kali mengikuti konferensi/seminar di negara tempat studi) sesuai standar Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti;
- j. Bantuan biaya penulisan tugas akhir/tesis/disertasi sesuai standar Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti;
- k. Biaya pendaftaran ke universitas (*admission fee*) untuk negara-negara tertentu, seperti yang tercantum dalam *Letter of Acceptance* (LoA) atau *Letter of Offer* (LoO).





3. TUNJANGAN KELUARGA

Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti menyediakan dana bagi keluarga inti karyasiswa BPPLN untuk Angkatan 2019. Keluarga-inti yang dimaksud adalah istri/suami yang sah beserta satu anak. Ketentuan yang harus dipenuhi oleh karyasiswa yang akan membawa keluarga-intinya adalah sebagai berikut:

1. Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti hanya memberikan tunjangan keluarga kepada karyasiswa BPPLN setelah yang bersangkutan menempuh paling kurang 2 (dua) semester di tempat studi, dan sudah lulus kandidasi (dengan kondisi penelitiannya sudah *well-established*);
2. Besarnya tunjangan keluarga yang diberikan disesuaikan dengan ketentuan Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti, yaitu
 - a. Untuk istri/suami yang dibawa diberikan tunjangan keluarga sampai dengan maksimal 25% dari biaya hidup (*living allowance*) yang diterima oleh karyasiswa;
 - b. Untuk satu orang anak yang dibawa diberikan tunjangan keluarga sampai dengan maksimal 25% dari biaya hidup (*living allowance*) yang diterima oleh karyasiswa;
 - c. Jika suami dan istri mendapatkan beasiswa Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti maka tunjangan keluarga hanya diberikan kepada satu anak saja;
 - d. Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti **TIDAK** memberikan tunjangan keluarga kepada anak kedua dan berikutnya yang dibawa serta;
 - e. Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti **TIDAK** memberikan bantuan asuransi kesehatan kepada anggota keluarga yang dibawa, mau pun biaya perjalanan pergi/pulang dari Indonesia ke tempat studi karyasiswa terkait;

- f. Tunjangan keluarga diberikan setelah semester ke-2, dan dihitung sejak kedatangan keluarga-inti. Tunjangan keluarga dihentikan ketika keluarga-inti kembali ke Indonesia (maksimum hingga semester ke-6);
- g. Permohonan untuk membawa keluarga-inti harus disampaikan oleh karyawan terkait kepada perguruan tinggi asal. Perguruan tinggi asal yang mengizinkan dan memohon kepada Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti untuk memperoleh tunjangan keluarga bagi karyawan yang dimaksud. Ijin dan permohonan tersebut dialamatkan kepada Direktur Kualifikasi Sumber Daya Manusia, Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti, dan dikirimkan secara daring (*on-line*) melalui laman **<http://studi.ristekdikti.go.id>** (dengan mengikuti tautan yang diberikan di dalamnya);
- h. Permohonan tersebut harus dilengkapi dengan dokumen: surat nikah yang sah, dan kartu keluarga.





4. KATEGORI BPPLN

Secara garis besar, pelamar BPPLN Ditjen Sumber Daya Iptek & Dikti untuk tahun 2019 dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kategori, yaitu:

- a. **Kategori-1** : Pelamar ke perguruan tinggi luar negeri yang telah menjalin kerjasama dengan Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti, seperti yang tercantum di **Lampiran-1**;
- b. **Kategori-2** : Perguruan tinggi tujuan studi adalah perguruan tinggi luar negeri yang peringkatnya berada di atas atau setara dengan peringkat perguruan tinggi Indonesia yang terbaik pada tahun berjalan. Nama dari perguruan tinggi di berbagai negara tujuan studi yang memenuhi syarat ini tercantum di **Lampiran 2**;
- c. **Kategori-3** : Pelamar yang sudah mendapatkan perguruan tinggi tujuan studi, tetapi nama perguruan tinggi tersebut tidak tercantum di **Lampiran 1** maupun **Lampiran 2**, maka pelamar harus mengikuti ketentuan seperti yang diuraikan pada **Lampiran 3**.





5. PROSES PENJARINGAN KARYASISWA

Penjaringan calon karyasiswa diawali dengan sosialisasi tentang BPPLN dan membuka pendaftaran secara daring (*on-line*). Para pelamar harus mengikuti dan memenuhi ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan oleh Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti. Ketentuan dan persyaratan tersebut diuraikan di bagian berikut.



5.1

Penawaran

BPPLN ditawarkan kepada pelamar melalui Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah di lingkungan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Penawaran tersebut disertai dengan ketentuan, syarat, borang yang harus diisi oleh pelamar, batas waktu penawaran, prosedur melamar, proses seleksi, jumlah beasiswa yang tersedia, dan hal-hal terkait lainnya.

Penawaran BPPLN juga disebarluaskan melalui laman resmi Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti pada <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id> .



5.2

Tata Cara dan Syarat Melamar

Para pelamar BPPLN harus mengikuti prosedur dan syarat-syarat yang ditentukan, seperti yang tersaji di bagian berikut ini.

5.2.1. Tata Cara Melamar

- a. Proses pelamaran harus dilakukan secara daring (*on-line*), yaitu melalui laman Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti di **<http://beasiswa.ristekdikti.go.id/bppln>**. Tiap pelamar akan mendapatkan nomor registrasi (*registration number*) yang harus ditunjukkan ketika proses wawancara dan kata-sandi (*password*) yang dapat digunakan untuk *login* kembali ke sistem;
- b. Melampirkan salinan ijazah dan transkrip (IPK) S2 yang telah dilegalisir;
- c. Bagi pelamar yang akan studi di negara dimana bahasa pengantarnya adalah bahasa Inggris (*English speaking countries*), yang bersangkutan harus melampirkan salinan sertifikat bukti kemampuan berbahasa Inggris (TOEFL institusional (ITP) minimal 550 atau IBT minimal 73, atau IELTS minimal 6.0), atau TOEIC minimal 650, atau PTE (Pearson Test of English) minimal 50, yang masih berlaku (maksimal 2 (dua) tahun sejak sertifikat dikeluarkan) atau memenuhi ketentuan pada butir “j”;
- d. Bagi pelamar yang akan studi di negara dimana Bahasa pengantarnya bukan bahasa Inggris (*non-English speaking countries*), yang bersangkutan harus melampirkan salinan sertifikat bukti kemampuan berbahasa Inggris (TOEFL institusional (ITP) minimal 500 atau IBT minimal 65, atau IELTS minimal 5.5, atau TOEIC minimal 605, atau PTE minimal 42, yang masih berlaku (maksimal 2 (dua) tahun sejak sertifikat dikeluarkan);
- e. Untuk butir (c) dan (d), apabila perguruan tinggi luar negeri tujuan studi memiliki standar dan syarat nilai TOEFL/IELTS/TOEIC/PTE yang lebih tinggi, maka syarat nilai TOEFL/IELTS/TOEIC/PTE dari perguruan tinggi yang dituju yang berlaku;

- f. Melampirkan sertifikat penguasaan bahasa pengantar (selain bahasa Inggris) yang digunakan di perguruan tinggi atau negara tujuan yang masih berlaku (maksimal 2 (dua) tahun sejak sertifikat dikeluarkan) dan sesuai standar yang diminta perguruan tinggi atau negara tujuan;
- g. Melampirkan usulan penelitian (*research proposal*) bagi pelamar program S3. Kerangka (*out-line*) usulan penelitian dapat dilihat pada **Lampiran 5**;
- h. Melampirkan bukti sah sebagai dosen tetap di lingkungan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, berupa NIDN;
- i. Melampirkan surat ijin melamar BPPLN dari pemimpin Perguruan Tinggi Negeri bagi dosen PTN, atau Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah bagi dosen PTS;
- j. Melampirkan *Letter of Acceptance* (LoA) atau *Letter of Offer* (LoO) tak bersyarat dari perguruan tinggi tujuan studi;

5.2.2. Syarat Untuk Melamar

- a. Dosen tetap Perguruan Tinggi di lingkungan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, adalah dosen yang:
 - Memiliki NIDN, atau
 - Memiliki NIDK
- b. Dosen tetap PTN yang sudah mendapat ijin dari pemimpin perguruan tinggi yang bersangkutan, atau dosen tetap PTS yang sudah mendapat ijin dari Lembaga layanan Pendidikan Tinggi Wilayah masing-masing;
- c. Bagi dosen tetap yang melamar program pendidikan S3 harus telah memiliki gelar S2 atau yang setara;
- d. Tidak bisa menggunakan BPPLN untuk mendapatkan gelar kedua dalam strata yang sama;
- e. Bagi pelamar yang akan studi di negara dimana bahasa pengantarnya adalah bahasa Inggris (*English speaking countries*), yang bersangkutan harus

melampirkan salinan sertifikat bukti kemampuan berbahasa Inggris (TOEFL institusional (ITP) minimal 550 atau IBT minimal 73, atau IELTS minimal 6.0), atau TOEIC minimal 650, atau PTE (Pearson Test of English) minimal 50, yang masih berlaku (maksimal 2 (dua) tahun sejak sertifikat dikeluarkan) atau memenuhi syarat pada butir “k”;

- f. Bagi pelamar yang akan studi di negara dimana Bahasa pengantarnya bukan bahasa Inggris (*non-English speaking countries*), yang bersangkutan harus melampirkan salinan sertifikat bukti kemampuan berbahasa Inggris (TOEFL institusional (ITP) minimal 500 atau IBT minimal 65, atau IELTS minimal 5.5, atau TOEIC minimal 605, atau PTE minimal 42, yang masih berlaku (maksimal 2 (dua) tahun sejak sertifikat dikeluarkan);
- g. Memiliki sertifikat penguasaan bahasa pengantar (selain bahasa Inggris) yang digunakan di perguruan tinggi atau negara tujuan yang masih berlaku dan sesuai standar yang diminta perguruan tinggi atau negara tujuan;
- h. Mempunyai usulan penelitian (*research proposal*);
- i. Untuk dosen tetap, umur pelamar tidak lebih dari 47 tahun ketika mendaftar BPPP-LN;
- j. Pelamar yang berstatus suami dan istri dan memiliki bidang keilmuan yang sama, tidak diperkenankan melamar pada perguruan tinggi yang sama dan/ atau dibimbing oleh promotor yang sama.
- k. Memiliki *Unconditional Letter of Acceptance* (LoA) atau *Letter of Offer* (LoO).



5.3

Proses Wawancara

Seleksi akan dimulai dari pemeriksaan kelengkapan dokumen, kemudian dilanjutkan dengan wawancara terhadap mereka yang memenuhi persyaratan administrasi. Wawancara dilaksanakan dalam **Bahasa Inggris**.

Proses seleksi dilaksanakan oleh Tim Seleksi Beasiswa Luar Negeri yang dibentuk oleh Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti. Seleksi akan didasarkan kepada beberapa aspek, yaitu:

1. **Aspek Akademik.** Para pelamar diharapkan telah mempunyai proposal penelitian (*research proposal*) di bidang yang akan ditekuni. Proposal penelitian ditulis dalam bahasa Inggris. Kesiapan pelamar dalam melaksanakan penelitian, penguasaan dan kedalaman aspek yang akan diteliti, serta metodologi yang akan digunakan, akan menjadi pertimbangan utama dalam menilai kesiapan pelamar.
2. **Aspek Bahasa.** Kemampuan berbahasa Inggris yang baik, terutama jika akan belajar ke negara-negara dimana Bahasa pengantarnya adalah bahasa Inggris, merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki pelamar BPPLN Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti. Jika akan belajar ke negara dimana bahasa pengantarnya bukan bahasa Inggris, maka pelamar tidak hanya harus menguasai bahasa Inggris, namun juga harus menunjukkan bahwa dirinya menguasai bahasa pengantar yang digunakan di negara tersebut. Kemampuan berbahasa Inggris dan bahasa asing lainnya dari pelamar dinyatakan oleh sertifikat kemampuan berbahasa asing yang dikeluarkan oleh institusi yang kompeten. Contoh, untuk bahasa Inggris adalah nilai tes TOEFL (ITP, IBT atau CBT) atau IELTS atau lainnya. Untuk bahasa asing lainnya, ditunjukkan dengan hasil tes yang sejenis. Selain itu, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris juga dinilai ketika pelamar mengikuti wawancara di hadapan Tim Seleksi yang ditugaskan oleh Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti.
3. **Aspek Sosial dan Keluarga.** Persiapan pelamar untuk studi di luar negeri juga merupakan salah satu kriteria yang dinilai. Seberapa jauh calon mempersiapkan dirinya, bagaimana pelamar mempersiapkan dirinya untuk beradaptasi di negara asing yang berbeda bahasa, tradisi, budaya. Seberapa tinggi motivasi diri dalam menyelesaikan studi, menjadi salah satu komponen penilaian. Kondisi keluarga, seperti seberapa besar kesiapan meninggalkan keluarga selama masa studi, akan menjadi pertimbangan dalam menilai kesiapan pelamar.



5.4

Jadwal Kegiatan

Proses seleksi karyasiswa BPPLN diawali dengan membuka pendaftaran calon karyasiswa secara daring (*on-line*) melalui laman **<http://beasiswa.ristekdikti.go.id/bppln>**. Proses pendataan dan seleksi berkas dilaksanakan oleh Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti secara daring (*on-line*) untuk mendapatkan pelamar yang memenuhi persyaratan administrasi. Pelamar yang dinyatakan lolos administrasi, selanjutnya dapat mengikuti proses seleksi wawancara pada jadwal dan lokasi yang telah ditentukan.

Bagi pelamar yang telah memenuhi syarat diberangkatkan diharuskan untuk mengikuti lokakarya pra-keberangkatan yang diselenggarakan oleh Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti. Lokakarya tersebut merupakan pembekalan kepada para karyasiswa BPPLN mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan keberangkatan ke luar negeri, seperti petunjuk praktis apa yang harus dilakukan pada saat kedatangan di luar negeri; kiat sukses belajar di luar negeri; kiat beradaptasi dengan lingkungan akademik dan sosial yang baru; hal-hal yang wajib dilakukan setelah selesai studi, dan persiapan yang diperlukan ketika kembali ke tanah air.

Calon karyasiswa yang telah mengikuti seluruh proses di atas (yang telah siap berangkat) diharuskan segera mempersiapkan diri, dokumen-dokumen (seperti paspor, visa, dll), dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan untuk proses keberangkatan ke negara tujuan. Rentang waktu yang dibutuhkan untuk persiapan keberangkatan ini sekitar 2 (dua) hingga 3 (tiga) bulan, karena untuk memperoleh visa dari beberapa negara tertentu dapat menghabiskan waktu hingga 5 (lima) minggu.

Jadwal kegiatan seleksi BPPLN untuk keberangkatan tahun 2019 akan diumumkan secara terpisah oleh Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti. Batas waktu pendaftaran bagi pelamar BPPLN adalah akhir 30 April 2019.

Pengumuman hasil seleksi administrasi, wawancara dan pelaksanaan lokakarya pra- keberangkatan dilakukan melalui laman resmi Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti (**<http://sumberdaya.ristekdikti.go.id>**).



6. PENYALURAN BEASISWA

BPPLN disalurkan langsung kepada karyasiswa atau melalui mitra kerja Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti berdasarkan kontrak antara karyasiswa atau mitra kerja dengan Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti. Kontrak akan memuat komponen dan besaran beasiswa sesuai dengan yang tercantum dalam surat garansi beasiswa (*guarantee letter*). Surat garansi beasiswa diterbitkan oleh Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti bagi pelamar yang lolos seleksi BPPLN.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, proses pembayaran BPPLN akan dilaksanakan melalui 5 (lima) tahapan berikut:

1. **Tahap Pertama.** Penandatanganan kontrak antara Direktorat Kualifikasi Sumber Daya Manusia dengan tiap-tiap karyasiswa;
2. **Tahap Kedua.** Penerbitan dokumen SPP-LS (Surat Perintah Pembayaran Langsung) oleh Pejabat Pembuat Komitmen kepada Pejabat Penerbit SPM (Surat Perintah Membayar) Direktorat Kualifikasi Sumber Daya Manusia;
3. **Tahap Ketiga.** Penerbitan dokumen SPM-LS (Surat Perintah Membayar Langsung) oleh Pejabat Penerbit SPM Direktorat Kualifikasi Sumber Daya Manusia kepada KPPN (Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara) Khusus Jakarta VI;
4. **Tahap Keempat.** Penerbitan dokumen SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana) oleh KPPN Khusus Jakarta VI kepada Bank Persepsi (Bank Indonesia);
5. **Tahap Kelima.** Bank Persepsi mentransfer langsung dana beasiswa ke rekening karyasiswa di bank luar negeri tempat studi.

Setelah tiba di negara tujuan, karyasiswa BPPLN **diwajibkan memiliki rekening bank pribadi di luar negeri** di kota tempat karyasiswa belajar dan menyampaikan **rekening bank perguruan tinggi tujuan** serta **menyampaikan Nama Bank, Nomor Rekening dan IBAN/Swift Code** bank terkait ke Direktorat Kualifikasi Sumber Daya Manusia melalui laman **<http://studi.ristekdikti.go.id>** .

Proses penyelesaian tahap pertama sampai tahap kelima diperkirakan memerlukan waktu sekitar 1–2 bulan. Perlu diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan bahwa di negara-negara tertentu, untuk memperoleh rekening bank di luar negeri dapat menghabiskan waktu lebih dari 1 (satu) bulan.





7. PERAN KARYASISWA, INSTITUSI ASAL, DAN DITJEN SUMBER DAYA IPTEK & DIKTI

Keberhasilan pengelolaan BPPLN ini sangat bergantung pada kerjasama antara karyasiswa, institusi asal, dan Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti. Untuk itu diperlukan rambu-rambu tentang peran dari para pihak dalam pengelolaan beasiswa ini.



7.1

Peran Karyasiswa

Posisi karyasiswa dalam pengelolaan BPPLN berfungsi ganda, yaitu sebagai objek dan subjek. Sebagai objek, karyasiswa akan menerima hak pembiayaan selama masa studi yang dibiayai. Sedangkan sebagai subjek, karyasiswa harus ikut menyukseskan pengelolaan beasiswa ini dengan tugas:

1. Mengisi dengan cermat dan cepat serta mengirimkan borang-borang administrasi yang dibutuhkan dalam proses keberangkatan ke luar negeri maupun selama tinggal di luar negeri;
2. Melapor diri kepada perwakilan pemerintah Republik Indonesia yang ada, seperti KBRI atau Konsulat Jenderal (Konjen) di negara tempat studi;
3. Mengumpulkan berkas-berkas keberangkatan ke luar negeri (SPPD dari KBRI/perwakilan Pemerintah RI, *boarding pass*, fotokopi Surat Penugasan dari Sekretariat Negara, paspor, dan visa, *curriculum vitae*, dan lainnya);

4. Mengirimkan kembali secara tepat waktu bukti-bukti pembayaran *tuition fee* dan asuransi kesehatan;
5. Melaporkan kepada perguruan tinggi asal apabila ada perubahan-perubahan yang tidak sesuai dengan isi kontrak;
6. Membuat laporan ke Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti dan perguruan tinggi asal perihal kemajuan studi setiap semester yang diketahui oleh promotor utamanya;
7. Mengikuti dan/atau melakukan komunikasi aktif, beretika, kondusif, serta bertanggung jawab dengan Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti dan/atau dengan para karyasiswa Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti melalui forum komunikasi yang disiapkan oleh Ditjen Sumber Daya-Iptek dan Dikti di laman <http://studi.ristekdikti.go.id>.



7.2

Peran Institusi Asal

Institusi asal karyasiswa BPPLN mempunyai peran yang sangat penting dalam pengelolaan BPPLN ini. Peran pimpinan institusi asal karyasiswa meliputi:

1. Melakukan monitoring internal setiap semester melalui *progress report* karyasiswa BPPLN setiap semester sekali;
2. Ikut membantu menyelesaikan permasalahan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan beasiswa luar negeri;
3. Membantu penyelesaian studi karyasiswa setelah beasiswa BPPLN berakhir durasinya (setelah bulan ke-36 untuk S3);
4. Menugaskan kembali karyasiswa BPPLN setelah menyelesaikan program pendidikannya;
5. Mengimplementasikan pelaksanaan kewajiban ikatan dinas **2n+1** bagi karyasiswa setelah selesai program pendidikannya;
6. Memanggil pulang karyasiswa pada kesempatan pertama setelah dinyatakan selesai (*submitted* dan/atau lulus ujian akhir);

7. Memanggil pulang karyasiswa yang tidak dapat menyelesaikan studinya selama- lamanya 5 (lima) tahun untuk program pendidikan S3;
8. Mengimplementasikan KepMen Pertama Nomor 224/MP/1961 dan Permendiknas Nomor 48 Tahun 2009 apabila karyasiswa BBP-LN tidak dapat menyelesaikan studinya karena kelalaian dari karyasiswa terkait.



7.3

Peran Ditjen Sumber Daya IPTEK-DIKTI

Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti dalam pemberian BPPLN ini berperan tidak hanya sebagai penyedia dana dan penjamin beasiswa, namun juga berperan dalam hal-hal berikut:

1. Menentukan perguruan tinggi tujuan berdasarkan pertimbangan prioritas program dan kebijakan pemerintah dan kondisi terbaru;
2. Melaksanakan proses seleksi calon dan menetapkan karyasiswa BPPLN;
3. Melaksanakan proses seleksi bersama (*joint selection*) dengan perguruan tinggi atau lembaga pendidikan yang mempunyai kerjasama dengan Ditjen Dikti untuk memilih calon karyasiswa yang potensial;
4. Menerbitkan kontrak antara Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti dengan karyasiswa BPPLN;
5. Menerbitkan surat jaminan pembiayaan studi (*guarantee letter*) atau keterangan penyandang dana (*sponsorship*) kepada karyasiswa BPPLN jika diperlukan;
6. Menyiapkan dokumen-dokumen yang berada di bawah yurisdiksi Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti tentang keberangkatan karyasiswa BPPLN;
7. Merevisi isi kontrak BPPLN bagi karyasiswa yang disetujui untuk melakukan aktivitas yang akan mengubah isi kontrak;
9. Membuat pangkalan data (*data-base*) karyasiswa BPPLN.





8. KETENTUAN LAIN

Selain hal-hal di atas, beberapa ketentuan lain yang perlu diperhatikan oleh para mahasiswa BPPLN adalah hal-hal seperti yang diuraikan berikut.



8.1

Publikasi Hasil Penelitian Ke Jurnal Internasional

Ketika mempublikasikan hasil penelitian ke jurnal internasional, mahasiswa BPPLN sangat diminta untuk mencantumkan:

1. Nama perguruan tinggi asal di Indonesia dari mahasiswa BPPLN di bagian penulis;
2. Mencantumkan nama Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti Indonesia (*Directorate General of Resources for Science Technology and Higher Education*) sebagai penyanggah dana pendidikan dari mahasiswa BPPLN di bagian Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*) dari makalah ilmiah yang akan dipublikasikan.

Proses pencantuman nama perguruan tinggi asal dan Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti sebagai penyanggah dana pendidikan di luar negeri harus didiskusikan dan sepengetahuan dari promotor, serta tidak melanggar peraturan yang ada dari perguruan tinggi tempat studi.



8.2

Perpindahan Universitas dan Negara Tempat Belajar

Karyasiswa BPPLN sangat dianjurkan untuk **TIDAK** melakukan pindah perguruan tinggi tempat studi, terlebih lagi jika perguruan tinggi yang baru berada di negara yang berbeda. Kondisi ini akan **menyulitkan** proses pendanaan, karena akan mengubah isi dan nilai kontrak (seperti biaya-hidup, *tuition-fee*, tiket pindah negara, dan lain-lain). Masa pembiayaan BPPLN tetap dihitung dari sejak karyasiswa BPPLN memulai studi di perguruan tinggi awal (tidak dikategorikan sebagai mahasiswa baru). Perubahan tempat studi, akan memerlukan proses yang panjang.

Jika **sangat terpaksa** harus pindah universitas, maka mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Karyasiswa BPPLN yang bersangkutan **harus melaporkan** rencana kepindahan dan alasan kepindahan yang kuat, disertai dengan lampiran dokumen-dokumen penunjangnya, kepada pimpinan Perguruan Tinggi asal di Indonesia, serta mendapatkan persetujuan dari Perguruan Tinggi baru yang bersedia menerima tanpa syarat (*unconditional*) sesuai waktu beasiswa yang tersisa;
- b. Jika pimpinan Perguruan Tinggi asal di Indonesia setuju dengan keinginan dari karyasiswa tersebut, dan berpendapat bahwa yang bersangkutan dapat menyelesaikan studinya tepat waktu, serta akan menanggung kekurangan dana yang ditimbulkan (baik karena perbedaan biaya studi maupun karena waktu yang diperlukan menjadi lebih lama dari yang diberikan oleh BPPLN), maka pimpinan perguruan tinggi/institusi asal, bersurat ke Direktur Kualifikasi Sumber Daya Manusia untuk mendapatkan persetujuan dari Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti selaku penyanggah dana beasiswa;
- c. Bagi Perguruan Tinggi Swasta, surat persetujuan tersebut dikeluarkan oleh Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah terkait. Dengan demikian Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah, dapat mengantisipasi sedini mungkin hal-hal yang terkait dengan perpindahan karyasiswa BPPLN terkait;
- d. Direktorat Kualifikasi Sumber Daya Manusia kemudian akan memutuskan apakah permohonan tersebut dapat disetujui atau ditolak setelah mempertimbangkan dengan seksama kondisi dari karyasiswa pemohon;

- e. Setelah mendapat persetujuan dari Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti, barulah karyasiswa BPPLN terkait diperbolehkan untuk melakukan pindah perguruan tinggi, dan secara resmi mengundurkan diri dari perguruan tinggi yang ditinggalkan.



8.3

Waktu Studi

Karyasiswa BPPLN sangat dianjurkan untuk berangkat sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh Perguruan Tinggi yang dituju. Jika keberangkatan dari karyasiswa BPP- LN terpaksa ditunda, maka status sebagai karyasiswa BPPLN akan ditinjau kembali. Karyasiswa BPPLN yang tidak berangkat tepat waktu wajib melaksanakan hal-hal berikut:

- a. Melaporkan keterlambatan keberangkatan disertai alasan dan dokumen-dokumen pendukung yang lengkap kepada Direktur Kualifikasi Sumber Daya Manusia;
- b. Melampirkan surat persetujuan penundaan keberangkatan dari Perguruan tinggi asal;
- c. Menerima segala keputusan Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti atas status karyasiswa BPPLN akibat tertundanya keberangkatan.



8.4

Sanksi

Jika karena sesuatu hal, karyasiswa BPPLN tidak dapat menyelesaikan studinya karena kelalaian seperti tercantum pada Bab III KepMen Pertama Nomor 224/MP/1961, dan Permendiknas Nomor 48 tahun 2009, maka karyasiswa BPPLN tersebut **HARUS** mengembalikan seluruh biaya studi yang telah diterimanya ditambah dengan denda 100%.

Kelalaian yang dimaksud meliputi:

- a. Karyasiswa di kemudian hari terbukti tidak memenuhi syarat mendapatkan BPPLN;
- b. Karyasiswa membatalkan keberangkatan atau tidak berangkat ke negara tujuan studi sesuai jadwal yang telah ditentukan;
- c. Karyasiswa tidak melaporkan perkembangan studinya atau tidak mendapat hasil yang sewajarnya dalam waktu yang ditetapkan;
- d. Karyasiswa mengundurkan diri di rentang waktu studi;
- e. Karyasiswa dijatuhi hukuman disiplin tingkat sedang atau berat, serta diberhentikan dari jabatannya atau berhenti dari jabatannya atas permintaan sendiri;
- f. Karyasiswa tidak kembali ke perguruan tinggi asalnya atau tidak melaksanakan ikatan dinas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan;
- g. Karyasiswa menerima beasiswa lain selain beasiswa Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti pada waktu bersamaan.

Jika dana yang harus dikembalikan masih terutang, maka dana terutang tersebut dikenakan bunga sebesar 6% setahun selama pelunasan belum selesai. Dasar hukum yang mendasari ketentuan di atas adalah **Peraturan Presiden RI Nomor 12/1961**, dan peraturan pelaksanaannya yaitu **Kep. Menteri Pertama Nomor 224/MP/1961**.



9. MEKANISME EVALUASI, PELAPORAN, DAN KEPULANGAN

Kegiatan evaluasi merupakan komponen dari pengelolaan suatu program yang penting untuk mengetahui kemajuan dan kendala yang terjadi dalam implementasi program. Tujuan dari kegiatan evaluasi kegiatan pengelolaan dan penyaluran BPPLN adalah: (a) Untuk mengetahui kemajuan studi dari para karyasiswa BPPLN; (b) Untuk mengetahui secara langsung permasalahan dan kesulitan yang dihadapi para karyasiswa BPPLN, serta memberikan jalan keluar sejauh memungkinkan; (c) Untuk memperbaiki sistem pengelolaan BPPLN di tahun-tahun berikutnya, agar implementasinya berlangsung dengan lebih baik; dan (d) Untuk memperbaiki data dasar tentang status dan perkembangan studi karyasiswa BPPLN, yang akan digunakan untuk proses evaluasi dan perbaikan pengelolaan dan penyaluran BPPLN.



9.1

Mekanisme Evaluasi

Mekanisme monitoring BPPLN adalah sebagai berikut:

1. Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti melakukan evaluasi secara berkala tentang perkembangan studi dari para karyasiswa Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti;
2. Evaluasi yang dilakukan meliputi aspek-aspek berikut:
 - a. Aspek administrasi, seperti: perubahan tempat dan jenjang studi, perubahan keberangkatan;
 - b. Aspek finansial, seperti: bukti pembayaran *tuition* dan *admission fees* serta asuransi kesehatan;
 - c. Aspek akademik, seperti: tahapan dan kemajuan studi yang ditunjukkan oleh adanya laporan kemajuan studi yang diketahui oleh dosen pembimbing.



9.2

Mekanisme Pelaporan

Mekanisme pelaporan BPPLN adalah sebagai berikut:

1. Karyasiswa BPPLN wajib melaporkan kemajuan studi setiap semester, bukti pembayaran *tuition* dan *admission fees* serta asuransi kesehatan;
2. Pelaporan dokumen yang tidak lengkap dan tidak tepat waktu dapat mempengaruhi pencairan BPPLN periode berjalan.



9.3

Mekanisme Kepulangan

Mekanisme kepulangan karyasiswa BPPLN adalah sebagai berikut:

1. Setelah studi berakhir, karyasiswa wajib melapor ke instansi perwakilan RI di negara tempat belajar (Kedubes atau Konjen atau Atdikbud) dan rencana kepulangan ke Indonesia;
2. Karyasiswa melapor kepada perguruan tinggi asal di Indonesia dan Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti tentang rencana kepulangannya;
3. Karyasiswa wajib melapor ke Sekretariat Negara tentang hasil studinya;
4. Karyasiswa diperkenankan memesan tiket pesawat (kelas ekonomi) sendiri atau melalui biro perjalanan yang ditunjuk oleh Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti sesuai dengan waktu kepulangannya;
5. Pembayaran kembali (*reimbursement*) biaya tiket oleh Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti kepada karyasiswa terkait hanya dapat dilakukan setelah karyasiswa tersebut menunjukkan bukti-bukti kepulangan (tiket pesawat, *boarding-pass*, fotokopi paspor). Diperlukan waktu minimal 2 (dua) minggu untuk proses pembayarannya. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, pembayaran kembali biaya tiket hanya dapat dilakukan pada tahun anggaran berjalan (Contoh: Jika kembali di tahun 2019 maka proses pembayaran kembali hanya dapat dilakukan di tahun yang sama).



10. BEASISWA LUAR NEGERI LAIN DI LINGKUNGAN DITJEN SUMBER DAYA IPTEK-DIKTI

Selain skema penyediaan BPPLN, Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti melalui Direktorat Kualifikasi Sumber Daya Manusia juga melaksanakan kegiatan tan-gelar bagi dosen tetap PTN maupun PTS. Tujuan dari seluruh kegiatan ini adalah untuk mempercepat tercapainya *critical mass* dosen lulusan pascasarjana. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

1. Program **Peningkatan Kualitas Publikasi Internasional (PKPI)**, yaitu program yang disediakan bagi mahasiswa program doktor di perguruan tinggi tertentu di Indonesia untuk menempuh sebagian dari kegiatan studinya di perguruan tinggi luar negeri untuk meningkatkan kualitas publikasi internasionalnya.
2. Program **Bridging**, yaitu program yang disediakan bagi dosen yang masih bergelar S2 untuk magang di perguruan tinggi luar negeri yang bermitra dengan Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti untuk magang dan bertemu dengan calon pembimbing studi S3 di perguruan tinggi tempat magang. Jika peserta program *Bridging* dan calon pembimbing mencapai kecocokan, dan calon pembimbing bersedia membimbing, maka proses tersebut dapat dilanjutkan untuk memperoleh LoA (Letter of Acceptance) atau LoO (Letter of Offer) dari perguruan tinggi tempat magang. Berbekal dokumen LoA atau LoO tersebut, peserta *Bridging* tersebut dapat melamar untuk memperoleh BPPLN.

Prosedur dan ketentuan mengenai program beasiswa tan-gelar di atas, diuraikan pada pedoman tersendiri.

PENUTUP

Pedoman ini berlaku untuk Tahun Anggaran 2019. Apabila terdapat kekurangan atau kekeliruan pada Pedoman ini, maka Direktorat Kualifikasi Sumber Daya Manusia, Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti akan memperbaiki dan mengunggahnya di laman terkait.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

Perguruan Tinggi Luar Negeri yang Mempunyai Kerjasama dengan Ditjen Sumber Daya IPTEK-DIKTI (Berlaku untuk Tahun 2019)

Australia

- | | |
|----------------------------------|------------------------------------|
| 1. Curtin University | 7. University of Technology Sydney |
| 2. Deakin University | 8. University of Western Australia |
| 3. Monash University | 9. University of Western Sydney |
| 4. RMIT University | 10. Victoria University |
| 5. University of Melbourne | 11. University of New England |
| 6. University of South Australia | |

Austria

- | | |
|-------------------------------------|-------------------------|
| 1. Technische Universität Graz | 5. Universität Salzburg |
| 2. Technische Universität Wien | 6. Universität Wien |
| 3. Universität für Bodenkultur Wien | 7. University of Graz |
| 4. Universität Innsbruck | |

Belanda

1. University of Leiden



Inggris

1. Coventry University
2. University of Nottingham

Irlandia

- | | |
|--|------------------------------|
| 1. Dublin City University | 4. University College Cork |
| 2. Maynooth University | 5. University College Dublin |
| 3. National University of Ireland Galway | 6. University of Limerick |
| | 7. Trinity College Dublin |

Jepang

1. Ibaraki University
2. Kanazawa University

Kanada

1. University of Alberta

Lithuania

1. Vilnius Gediminas Technical University

Perancis

1. University of Montpellier

Selandia Baru

- | | |
|--------------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Auckland University of Technology | 4. University of Canterbury |
| 2. Massey University | 5. University of Waikato |
| 3. University of Auckland | 6. Victoria University of Wellington |



LAMPIRAN 2

Perguruan Tinggi Luar Negeri yang Dapat Dipilih Oleh Pelamar Kategori-2 (Berlaku untuk Tahun 2019)

Amerika Serikat

1. American University
2. Arizona State University, Tempe
3. Auburn University
4. Baylor University
5. Binghamton University
6. Boston College
7. Boston University
8. Brandeis University
9. Brown University
10. California Institute of Technology
11. Carnegie Mellon University
12. Case Western Reserve University
13. Clark University
14. Colorado School of Mines
15. Colorado State University
16. Columbia University
17. Cornell University
18. Creighton University
19. Dartmouth College
20. Drexel University
21. Duke University
22. Emory University
23. Embry-Riddle Aeronautical University
24. Florida International University
25. Florida State University
26. Fordham University
27. George Mason University
28. Georgetown University
29. Georgia Institute of Technology
30. Georgia State University
31. Harvard University
32. Hofstra University
33. Indiana University, Bloomington
34. Iowa State University
35. John Hopkins University
36. Kansas State University
37. Kent University
38. Lehigh University
39. Louisiana State University, Baton Rouge
40. Massachusetts Institute of Technology
41. Michigan State University
42. Missouri University of Science & Technology
43. Montana State University, Bozeman



44. New Jersey Institute of Technology
45. New Mexico Institute of Mining & Technology
46. New York University
47. Northern Arizona University
48. North Carolina State University, Raleigh
49. Northeastern University
50. Northwestern University
51. Ohio State University, Columbus
52. Oklahoma State University
53. Oregon Health & Science University
54. Pennsylvania State University
55. Princeton University
56. Purdue University, West Lafayette
57. Rensselaer Polytechnic Institute
58. Rice University
59. Rutgers University, New Brunswick
60. Saint Louis University
61. San Diego State University
62. Stanford University
63. State University of New Jersey, Rutgers
64. State University of New York
65. State University of New York, Albany
66. State University of New York, Buffalo
67. State University of New York, Stony Brook
68. Stevens Institute of Technology
69. Stony Brook University
70. Syracuse University
71. Temple University
72. Texas A&M University
73. University at Buffalo
74. Tufts University
75. Tulane University
76. University of Alabama, Birmingham
77. University of Alaska, Fairbanks
78. University of Arizona
79. University of Arkansas, Fayetteville
80. University of California, Berkeley
81. University of California, Davis
82. University of California, Irvine
83. University of California, Los Angeles
84. University of California, Merced
85. University of California, Riverside
86. University of California, San Diego
87. University of California, Santa Barbara
88. University of California, Santa Cruz
89. University of Central Florida
90. University of Chicago
91. University of Cincinnati
92. University of Colorado, Boulder
93. University of Colorado, Denver
94. University of Connecticut, Storrs
95. University of Dayton

- 
96. University of Delaware
 97. University of Denver
 98. University of Florida
 99. University of Georgia
 100. University of Hawaii, Manoa
 101. University of Houston
 102. University of Idaho
 103. University of Illinois, Chicago
 104. University of Illinois, Urbana
Champaign
 105. University of Iowa
 106. University of Kansas, Lawrence
 107. University of Kentucky
 108. University of Maryland, Baltimore
 109. University of Maryland, College
Park
 110. University of Massachusetts,
Amherst
 111. University of Miami
 112. University of Michigan, Ann Arbor
 113. University of Minnesota, Twin
Cities
 114. University of Montana, Missoula
 115. University of Nebraska, Lincoln
 116. University of Nebraska Medical
Centre
 117. University of New Mexico,
Albuquerque
 118. University of North Carolina,
Chapel Hill
 119. University of Notre Dame
 120. University of Oklahoma, Norman
 121. University of Pennsylvania
 122. University of Pittsburgh
 123. University of Rochester
 124. University of South Carolina
 125. University of South Florida
 126. University of Southern California
 127. University of Tennessee, Knoxville
 128. University of Texas, Austin
 129. University of Texas, Dallas
 130. University of Texas, San Antonio
 131. University of Toledo
 132. University of Tulsa
 133. University of Utah
 134. University of Vermont
 135. University of Virginia
 136. University of Washington
 137. University of Wisconsin, Madison
 138. University of Wisconsin, Milwaukee
 139. Vanderbilt University
 140. Virginia Polytechnic Institute
 141. Wake Forest University
 142. Washington State University,
Pullman
 143. Washington University, St. Louis
 144. Wayne State University
 145. William & Mary University
 146. Worcester Polytechnic Institute
 147. Yale University



Argentina

1. Universidad de Buenos Aires (UBA)

Australia

- | | |
|---|-------------------------------------|
| 1. Australian Catholic University | 12. Swinburne University |
| 2. Bond University | 13. University of Adelaide |
| 3. Central Queensland University | 14. University of Canberra |
| 4. Edith Cowan University | 15. University of Newcastle |
| 5. Flinders University | 16. University of Queensland |
| 6. Griffith University | 17. University of Sydney |
| 7. James Cook University | 18. University of Tasmania |
| 8. La Trobe University | 19. University of Wollongong |
| 9. MacQuarie University | 20. University of Western Australia |
| 10. Queensland University of Technology | 21. University of Wollongong |
| 11. Southern Cross University | 22. University of Adelaide |
| | 23. Western Sydney University |

Austria

- | | |
|---------------------------------|---------------------------------------|
| 1. Medical University of Graz | 3. Johannes Kepler University of Linz |
| 2. Medical University of Vienna | 4. University of Loeben |

Belgia

- | | |
|----------------------------------|--------------------------|
| 1. Catholic University of Leuven | 5. University of Antwerp |
| 2. Catholic University Louvain | 6. University of Liege |
| 3. Ghent University | 7. Hasselt University |
| 4. University Libre Bruxelles | |



Brasil

- | | |
|--|------------------------------------|
| 1. Federal University of Minas Gerais | 4. Federal University of Sao Paulo |
| 2. Federal University of Rio de Janeiro | 5. State University of Campinas |
| 3. Federal University of Rio Grande do Sul | 6. University of Sao Paulo |

Belanda

- | | |
|---------------------------------------|--------------------------------|
| 1. Amsterdam University | 7. Maastricht University |
| 2. Delft Technical University | 8. Radboud University Nijmegen |
| 3. Eindhoven University of Technology | 9. Tilburg University |
| 4. Erasmus University Rotterdam | 10. University of Twente |
| 5. Groningen University | 11. Utrecht University |
| 6. Leiden University | 12. Vrije University Amsterdam |
| | 13. Wageningen University |

Chili

- | | |
|--|--|
| 1. Diego Portales University | 3. Pontificia Universidad Católica de Chile (UC) |
| 2. Federica Santa Maria Technical University | 4. University of Chile |
| | 5. University of Desarrollo |

China

- | | |
|------------------------------------|--|
| 1. Beihang University | 6. China University of Geoscience, Beijing |
| 2. Beijing Institute of Technology | 7. Dalian University of Technology |
| 3. Beijing Normal University | 8. East China Normal University |
| 4. Central South University | 9. East China University of Science & Technology |
| 5. China Agricultural University | |



10. Fudan University
11. Fuzhou University
12. Harbin Institute of Technology
13. Huazhong University of Science and Technology
14. Huazhong Agricultural University
15. Hunan University
16. Nanjing University
17. Nankai University
18. Peking University
19. Renmin University of China
20. Shandong University
21. Soochow University
22. Shanghai Jiao Tong University
23. South China University of Technology
24. Southern University of Science & Technology (SUSTech)
25. Southeast University
26. Sun Yat-sen University
27. Tianjin University
28. Tongji University
29. Tsinghua University
30. University of Science and Technology of China
31. Wuhan University
32. Xiamen University
33. Xian Jiao Tong University
34. Zhejiang University

Czeko

1. Charles University in Prague

Denmark

1. Aalborg University
2. Aarhus University
3. Copenhagen Business School
4. Technical University of Denmark
5. University of Copenhagen
6. University of Southern Denmark

Estonia

1. University of Tartu



Filipina

1. University of the Philippines

Finlandia

- | | |
|---|----------------------------|
| 1. Aalto University | 5. University of Helsinki |
| 2. Lapeenranta University of Technology | 6. University of Jyväskylä |
| 3. Tampere University of Tech | 7. University of Oulu |
| 4. University of Eastern Finland | 8. University of Tampere |
| | 9. University of Turku |

Hong Kong

- | | |
|------------------------------------|---|
| 1. Chinese University of Hong Kong | 5. Hong Kong University of Science & Technology |
| 2. City University of Hong Kong | 6. University of Hong Kong |
| 3. Hong Kong Baptist University | |
| 4. Hongkong Polytechnic University | |

Hongaria

- | | |
|--|----------------------------|
| 1. Budapest University of Technology and Economics | 7. Szent István University |
| 2. Central European University | 8. University of Debrecen |
| 3. Corvinus University of Budapest | 9. University of Miskoc |
| 4. Eötvös Loránd University | 10. University of Pannonia |
| 5. Pázmány Péter Catholic University | 11. University of Pécs |
| 6. Semmelweis University | 12. University of Szeged |



India

1. Amrita Vishwa Vidyapeetham
2. Banaras Hindu University
3. Indian Institute of Technology Bhubaneswar
4. Indian Institute of Technology Bombay (IITB)
5. Indian Institute of Technology Guwati
6. Indian Institute of Technology Hyderabad
7. Indian Institute of Technology Indore
8. Indian Institute of Technology Kanpur (IITK)
9. Indian Institute of Technology Madras (IITM)
10. Indian Institute of Technology Kharagpur (IIT-KGP)
11. Indian Institute of Technology Madras (IITM)
12. Indian Institute of Technology Roorke
13. Indian Institute of Science
14. Indian Institute of Science Education and Research, Pune
15. Indian Institute of Technology Delhi (IITD)
16. Jadavpur University
17. JSS Academy of Higher Education and Research
18. Savitribai Phule Pune University
19. University of Delhi

Inggris

1. Aberystwyth University
2. Anglia Ruskin University
3. Aston University
4. Bangor University
5. Birkbeck, University of London
6. Bournemouth University
7. Brighton & Sussex Medical School
8. Brunel University London
9. Cardiff University
10. City, University London
11. De Montfort University
12. Durham University
13. Edinburgh Napier University
14. Glasgow Caledonian University
15. Heriot-Watt University
16. Imperial College London
17. Keele University
18. Kingston University
19. King's College London
20. Lancaster University

- 
21. Liverpool John Moores University
 22. London School of Economics & Political Science (LSE)
 23. Loughborough University
 24. Middlesex University
 25. Newcastle University
 26. Northumbria University
 27. Oxford Brookes University
 28. Plymouth University
 29. Queen Mary University of London
 30. Queen's University Belfast
 31. Royal Veterinary College
 32. Royal Holloway, University of London
 33. Saint George University of London
 34. School of Advanced Study University of London
 35. Swansea University
 36. The Open University
 37. The University of Exeter
 38. The University of Manchester
 39. The University of Sheffield
 40. University College London
 41. University of Aberdeen
 42. University of Bath
 43. University of Birmingham
 44. University of Bradford
 45. University of Brighton
 46. University of Bristol
 47. University of Cambridge
 48. University of Dundee
 49. University of East Anglia
 50. University of Edinburgh
 51. University of Essex
 52. University of Glasgow
 53. University of Greenwich
 54. University of Hertfordshire
 55. University of Huddersfield
 56. University of Hull
 57. University of Kent
 58. University of Leeds
 59. University of Leicester
 60. University of Lincoln
 61. University of Liverpool
 62. University of Oxford
 63. University of Portsmouth
 64. University of Reading
 65. University of Saint Andrews
 66. University of Southampton
 67. University of Stirling
 68. University of Strathclyde
 69. University of Surrey
 70. University of Sussex
 71. University of the West of Scotland
 72. University of York



Irlandia

1. National University of Ireland
2. National University of Ireland, Maynooth

Italia

1. Ca' Foscari University of Venice
2. Catholic University of the Sacred Heart
3. Free University of Bozen-Bolzano
4. Marche Polytechnic University
5. Politecnico di Milano
6. Polytechnic University of Bari
7. Polytechnic University of Milan
8. Polytechnic University of Turin
9. Scuola Normale Superiore di Pisa
10. Scuola Seperiore Sant'Anna Pisa
11. University of Bari Aldo Moro
12. University of Bergamo
13. University of Bologna
14. University of Brescia
15. University of Cagliari
16. University of Calabria
17. University of Catania
18. University of Ferrara
19. University of Florence
20. University of Genoa
21. University of Milan
22. University of Milan – Bicocca
23. University of Modena and Reggio Emilia
24. University of Naples Federico II
25. University of Padua
26. University of Palermo
27. Universty of Parma
28. University of Pavia
29. University of Perugia
30. University of Pisa
31. University of Roma – La Sapienza
32. University of Rome II – Tor Vergata
33. University of Rome III
34. University of Salento
35. University of Salerno
36. University of Siena
37. University of Trento
38. University of Trieste
39. University of Turin
40. University of Udine
41. University of Urbino Carlo Bo
42. Verona University
43. Vita-Salute San Raffaele University



Jepang

1. Chiba University
2. Fujita Health University
3. Hiroshima University
4. Hokkaido University
5. Juntendo University
6. Keio University
7. Kobe University
8. Kyoto University
9. Kyushu University
10. Nagoya University
11. Osaka University
12. University of Tsukuba
13. Teikyo University
14. The University of Aizu
15. The University of Tokyo
16. Tohoku University
17. Tokyo Institute of Technology
18. Tokyo Medical & Dental University
19. Tokyo Metropolitan University

Jerman

1. Albert Ludwigs Universität Freiburg
2. Bielefeld University
3. Charité Universitäts Medizin Berlin
4. Chemnitz University of Technology
5. Eberhard Karls Universität Tübingen
6. Freie Universität Berlin
7. Friedrich Alexander Universität Erlangen-Nurnberg
8. Goethe University Frankfurt
9. Hamburg University of Technology
10. Heidelberg University
11. Humboldt-Universität zu Berlin
12. Ilmenau University of Technology
13. Jacobs University
14. Johannes Gutenberg University
15. Justus Liebig University Giessen
16. Karlsruhe Institute of Technology (KIT)
17. Leibniz University of Hanover
18. Ludwig Maaximillians Universität Munchen
19. Rheinische Friedrich-Wilhems Universität Bonn
20. Ruprecht Karls Universität
21. Ruhr University Bochum
22. RWTH Aachen University



23. Technical University of Berlin
24. Technical University of Darmstadt
25. Technical University of Dortmund
26. Technical University of Dresden
27. Technical University of Munich
28. Ulm University
29. Universität Frankfurt am Main
30. University of Bayreuth
31. University of Bremen
32. University of Cologne
33. University of Duisberg-Essen
34. University of Gottingen
35. University of Greifswald
36. University of Hamburg
37. University of Hohenheim
38. University of Kaiserslautern
39. University of Kiel
40. University of Konstanz
41. University of Mannheim
42. University of Marburg
43. University of Münster
44. University of Passau
45. University of Potsdam
46. University of Siegen
47. University of Stuttgart
48. University of Würzburg

Kanada

1. Carleton University
2. Concordia University
3. Dalhousie University
4. Laval University
5. McGill University
6. McMaster University
7. Memorial University of Newfoundland
8. Queen's University
9. Simon Fraser University
10. University of British Columbia
11. University of Calgary
12. University of Guelph
13. University of Manitoba
14. University of Montreal
15. University of Ottawa
16. University of Saskatchewan
17. University of Toronto
18. University of Victoria
19. University of Waterloo
20. York University



Korea Selatan

1. Chung-Ang University
2. Ewha Womans University
3. Gwangju Insitute Insitute of Science & Technology
4. Hanyang University
5. Konkuk University
6. Korea Advanced Institute of Science & Technology (KAIST)
7. Korea University
8. Kyung Hee University
9. Pohang University of Science & Technology
10. Sejong University
11. Seoul National University
12. Sungkyunkwan University (SKKU)
13. Ulsan National Institute of Science & Technology
14. University of Ulsan
15. Yonsei University

Malaysia

1. Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM)
2. University of Malaya (UM)
3. University Tunku Abdul Rahman

Mesir

1. American University in Cairo
2. Benha University
3. Beni-Suef University
4. Kafrelsheikh University

Norwegia

1. Norwegian University of Life Sciences
2. Norwegian University of Science & Technology
3. UIT The Artic University of Norway
4. University of Bergen
5. University of Oslo

Perancis

1. Aix-Marseille University
2. Centrale Nantes Université
3. Centrale Supélec
4. Claude Bernard University Lyon-1
5. Ecole Centrale de Lyon
6. École Normale Supérieure de Cachan





7. Ecole Normale Supérieure de Lyon
8. Ecole Polytechnique
9. École des Ponts ParisTech
10. Federal University of Toulouse
Midi-Pyrénées
11. IMT Atlantique
12. Montpellier University
13. Panthéon-Sorbonne University –
Paris 1
14. Paris Diderot University – Paris 7
15. Paris-Sud University
16. Sciences Po
17. Sorbonne University
18. Université Bourgogne Franche-
Comté (UBFC)
19. Université de Versailles Saint
Quentin-en-Yvelines
20. Université Grenoble-Alpes
21. University of Bordeaux
22. University of Clermont Auvergne
23. University of Côte d'Azur
24. University of Lille
25. University of Strasbourg
26. Université Paris Sciences et
Letters (PSL)

Rusia

1. Bauman Moscow State Technical
University
2. Higher School of Economics
3. ITMO University
4. Kazan Federal University
5. Lomonosov Moscow State University
6. Moscow Institute of Physics and
Technology
7. National Research Nuclear
University MEPhI
8. Novosibirsk State University
9. Saint Petersburg State University
10. Tomsk Polytechnic University
11. Tomsk State University

Saudi Arabia

1. Alfaisal University
2. King Abdulaziz University
3. King Fahd University of Petroleum & Minerals
4. King Saud University
5. King Saud bin Abdulaziz University for Health Science



Selandia Baru

1. University of Otago
2. Lincoln University

Singapura

1. Nanyang Technological University
2. National University of Singapore

Spainol

- | | |
|--|--|
| 1. Autonomous University of Barcelona | 9. University of Barcelona |
| 2. Autonomous University of Madrid | 10. University of Balearic Islands |
| 3. Complutense University of Madrid | 11. University of Deusto |
| 4. Jaume I University | 12. University of Granada |
| 5. Polytechnic University of Catalonia | 13. University of La Laguna |
| 6. Universidad Carlos III de Madrid (UC3M) | 14. University of Las Palmas de Gran-Canaria |
| 7. Universidad Politècnica de Catalunya | 15. University of Pompeu Fabra |
| 8. University of Alcalá | 16. University of Rovira I Virgili |
| | 17. University of the Basque Country |
| | 18. University of Valencia |

Swedia

- | | |
|--------------------------------------|--|
| 1. Chalmers University of Technology | 6. Stockholm University |
| 2. KTH Royal Institute of Technology | 7. Swedish University of Agricultural Sciences |
| 3. Linköping University | 8. University of Gothenburg |
| 4. Lund University | 9. Umeå University |
| 5. Örebro University | 10. Uppsala University |



Swis

1. Ecole Polytechnique Federale de Lausanne (EPFL)
2. ETH Zurich-Swiss Federal Institute of Technology
3. University of Basel
4. University of Bern
5. University of Fribourg
6. University of Geneva
7. University of Lausanne
8. University of Neuchâtel
9. University of St Gallen
10. University of Zurich

Taiwan

1. China Medical University Taiwan
2. National Cheng Kung University
3. National Chiao Tung University
4. National Taiwan University
5. National Taiwan University of Science & Technology
6. National Tsing Hua University
7. National Yang Ming University
8. Taipei Medical University
9. Chang Gung University

Thailand

1. Chulalongkorn University

Turki

1. Bilkent University
2. Bogaziçi University
3. Hacettepe University
4. Istanbul Technical University
5. Koç University
6. Sabanci University

CATATAN

Daftar perguruan tinggi luar negeri pada **Lampiran 2** di atas mengacu pada daftar pemeringkat perguruan tinggi dunia yang diterbitkan oleh QS (Quacquarelli-Symonds) *World University Ranking* dan THE (*Times Higher Education*) tahun 2019.



LAMPIRAN 3

Perguruan Tinggi Luar Negeri yang Tidak Ada Pada Lampiran 1 dan Lampiran 2

Bagi pelamar BPPLN yang tidak menemukan perguruan tinggi luar negeri tujuan studi baik di **Lampiran 1** maupun **Lampiran 2**, padahal pelamar yakin bahwa departemen/fakultas/perguruan tinggi yang dituju merupakan lembaga pendidikan dan penelitian yang bagus, atau bahkan termasuk peringkat atas dunia, atau berada di atas peringkat perguruan tinggi Indonesia yang terbaik, maka pelamar tetap dapat melamar ke laman BPPLN dengan menempuh langkah-langkah berikut:

1. Melampirkan bukti tertulis tentang departemen/fakultas/perguruan tinggi tujuan studi adalah lembaga yang:
 - a. mempunyai peringkat tinggi, atau lebih tinggi dari peringkat fakultas/perguruan tinggi terbaik di Indonesia; atau
 - b. telah melaksanakan kerjasama program gelar atau non-gelar dengan Ditjen Sumber Daya Iptek-Dikti;
2. Bukti tertulis tersebut dapat berasal dari brosur yang dikeluarkan oleh departemen/fakultas/perguruan tinggi yang dimaksud, atau dari surat resmi yang dikeluarkan oleh pimpinan departemen/fakultas/perguruan tinggi, atau dari lembaga pemeringkat lembaga pendidikan yang terpercaya;
3. Bukti tertulis tersebut dapat juga berasal dari Atdikbud RI di negara tempat perguruan tinggi tersebut berada, atau perwakilan Indonesia yang resmi lainnya;
4. Semua bukti tertulis (dalam format PDF/JPEG/JPG/PNG, Maksimal 1 MB) tersebut diunggah ketika melamar BPPLN secara daring;
5. Bukti tertulis tersebut perlu dibawa dan ditunjukkan di hadapan pewawancara, jika pelamar lolos seleksi administrasi dan dipanggil untuk wawancara.



LAMPIRAN 4

Format Usulan Penelitian

Format research proposal untuk S3:

1. *Title of proposal*
2. *Author's identity*
3. *Abstract* (maksimum 250 words)
4. *Introduction:*
 - a. *Backgrounds*
 - b. *Significance of the proposed project*
 - c. *Aims/purposes*
5. *Materials and methods*
6. *Outcomes (including –when necessary--name of the proposed international peer--reviewed journal(s) to publish research results)*
7. *References*
8. *Time schedule (please specify for the whole academic years)*

Catatan:

1. Dalam referensi hendaknya dicantumkan artikel terkini dari bidang yang akan diteliti yang terdapat pada jurnal ilmiah internasional yang bereputasi;
2. Dalam penulisan proposal agar diperhatikan aspek keprimeran (80% referensi yang digunakan adalah jurnal ilmiah) dan kemutakhiran (80% referensi yang digunakan tidak lebih dari 10 tahun setelah tahun penerbitan artikel).



LAMPIRAN 5

Surat Pernyataan

SURAT PERYATAAN KESANGGUPAN PULANG KE PERGURUAN TINGGI/INSTITUSI ASAL DI INDONESIA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap :

Identitas diri (KTP) :

NIDN :

Perguruan Tinggi /Institusi Asal :

Bidang Keilmuan :

Alamat lengkap :

Kode Pos :

Nomor *Mobile--phone* :

Alamat *e--mail* :

dengan sungguh-sungguh dan penuh kejujuran menyatakan bersedia **secepatnya** pulang ke Perguruan Tinggi/Institusi Asal di Indonesia, selamalamanya 2 (dua) minggu setelah saya secara resmi dinyatakan telah menyelesaikan studi dan/atau sudah mengumpulkan (*submitted*) Tesis Master atau Disertasi Doktor dan/atau telah memperoleh ijazah Master (S2) atau ijazah Doktor (S3), pada Pascasarjana di perguruan tinggi luar negeri.

Apabila saya tidak menepati kesediaan seperti termaktup dalam surat pernyataan ini, maka saya sanggup menerima dan/atau menjalani sanksi sesuai ketentuan hukum yang berlaku. Pernyataan ini dibuat secara sadar, tanpa paksaan, dan ditandatangani di atas materai sesuai ketentuan yang berlaku.

Mengetahui,
Kasubdit Kualifikasi

Yang Membuat Pernyataan,

Materai
Rp.6.000

() ()